

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Suryanto

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Padjadjaran

Email: suryanto@unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) pada bank umum swasta nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang di uji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage*. Indeks Eckel (1981) digunakan untuk mengukur perataan laba, dimana laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak sebagai objek perataan laba. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan periode penelitian tahun 2009-2013. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan maupun parsial ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kata Kunci : *perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage*

Pendahuluan

Jenis-jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya, terbagi menjadi empat jenis, yaitu bank milik pemerintah, bank swasta nasional, bank milik asing, dan bank milik campuran (Kashmir, 2002:21). Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional, melakukan pengembangan jaringannya secara berkesinambungan..

Informasi laba pada umumnya masih menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja manajemen. Informasi laba juga dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam melakukan penaksiran *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Bagi kreditor laporan laba rugi digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa yang akan datang yang diperlukan untuk membayar utang-utang perusahaan. Investor memiliki kecenderungan untuk memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Situasi ini menjadi alasan yang menyebabkan manajemen melakukan salah satu pola manajemen laba yaitu perataan laba (*income smoothing*). *Income smoothing* berhubungan dengan upaya manajemen dalam usaha untuk mengurangi fluktuasi dalam pelaporan laba.

Topik *income smoothing* terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Seperti manajemen laba, penjelasan konsep *income smoothing* juga menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan

pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran perusahaan.

Investor menganggap informasi laba dapat memperlihatkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba dengan salah satu pola manajemen laba yaitu melakukan *income smoothing*. *Income smoothing* dilakukan manajemen untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal. *Income smoothing* dilakukan jika perusahaan memiliki risiko yang rendah atau variabilitas laba diyakini merupakan faktor penting untuk menilai risiko. Selain itu, *income smoothing* dilakukan manajemen untuk memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang. *Income smoothing* dilakukan untuk meningkatkan relasi-relasi usaha, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen.

Income smoothing tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan oleh Masodah (2005) mengemukakan bahwa ukuran umum dari besarnya perusahaan merupakan salah faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih cenderung untuk melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki aktiva besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

Ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *income smoothing* juga telah diteliti oleh Silviana (2010), Nurfarizah Mazhani (2012), Khadijeh Khodabakhshi (2013), dan Wildham Bestivano (2013). Mereka meneliti di beberapa kelompok industri yang berbeda dan menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi tindakan manajemen melakukan *income smoothing*.

Faktor lain yang mempengaruhi *income smoothing* menurut Ashari *et al.* (1994) adalah profitabilitas. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan *income smoothing*. Profitabilitas yang rendah dianggap tidak menarik perhatian pihak investor, untuk mengimbangnya, maka perusahaan melakukan kebijakan *income smoothing* agar nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang sama juga dilakukan Wildham Bestivano (2013) bahwa

profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *income smoothing*.

Penelitian lainnya dilakukan Masodah (2005) dan Widyarwati (2009) bahwa *financial leverage* menunjukkan risiko utang jangka panjang perusahaan, semakin besar utang perusahaan semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Tinjauan Pustaka

1. Earning Management

Belkaoui (2007) menyatakan bahwa manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Definisi tersebut tidak hanya terbatas pada perilaku tetapi lebih luas mencakup seluruh tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola laba.

Scott (1997) dalam Masodah (2005) didukung oleh Sri Sulistyano (2008:177) menyatakan bahwa bentuk atau pola manajemen laba terdiri dari:

a. Taking a Bath

Taking a bath biasanya terjadi pada periode *stress* atau reorganisasi. Bentuk ini mengakui adanya biaya pada periode mendatang dan kerugian pada periode berjalan, apabila kondisi yang buruk tidak dapat dihindari.

b. Income Minimization (Minimalisasi Laba)

Bentuk ini mirip dengan *taking a bath*, tetapi dilakukan pada saat laba yang diperoleh sangat tinggi. Caranya dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud serta mengakui pengeluaran-pengeluaran yang terjadi sebagai biaya.

c. Income Maximization (Maksimalisasi Laba)

Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan laba bersih yang tinggi, untuk kepentingan bonus yang lebih besar. Biasanya tindakan ini dilakukan pada saat laba yang diperoleh rendah.

d. Income Smoothing (Perataan Laba)

Tindakan ini merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tren atau level tertentu.

Jadi, secara umum manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Manajemen laba masih memberikan manfaat ketika dijalankan dalam batas-batas tertentu seperti untuk mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan melalui *earnings management*.

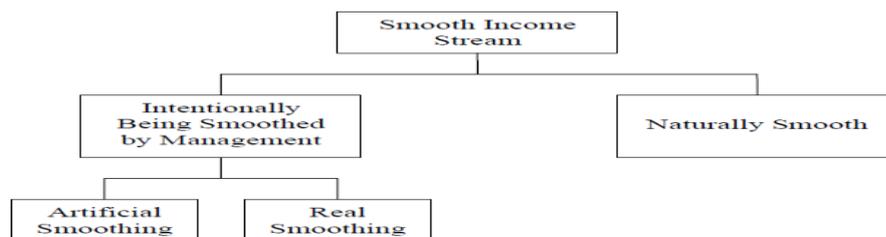
2. Perataan Laba (Income Smoothing)

Menurut Belkaoui (2006:37) *income smoothing* adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-

tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan. Sedangkan Beidleman (1973) yang dikutip oleh Belkaoui (2001:126) menyatakan *income smoothing* merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat earnings yang dianggap normal.

Bornea, Ronen, Sadan (1976) dalam Nani (2006), mendefinisikan *income smoothing* sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Definisi lainnya dikemukakan Koch (1981) dalam Masodah (2006) bahwa *income smoothing* sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi).

Eckel (1981) memberikan pendapat bahwa *income smoothing* tidak dapat dipisahkan dari tipe *income smoothing*. Dan penjelasan tipe *income smoothing* dapat memperjelas rerangka ide dan definisi operasional *income smoothing* yang diperkenalkan oleh Eckel:



Gambar 1 . Tipe Perataan Laba

Sumber : Norm Eckel, 1981. *The Income Smoothing Hypotesis Abacus*, Vol.17 No.1

Income smoothing riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Horwitz (1997) menyatakan bahwa *income smoothing riil* mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat memilih proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian laba yang diharapkan. Sedangkan *income smoothing artifisial* menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan/atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Pengukuran *income smoothing* menurut Eckel 1981, berdasarkan nilai Indeks Eckel.

$$Index\ Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

ΔI : perubahan laba bersih dalam satu periode.

ΔS : perubahan penjualan atau pendapatan dalam satu periode

CV : koefisien variasi

Nilai CV ΔI atau CV ΔS dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan :

ΔX : Perubahan penghasilan bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1.

ΔI : rata-rata perubahan pendapatan (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1.

N : banyaknya tahun yang diamati.

Dari persamaan di atas, apabila nilai Indeks Eckel kurang dari 1 maka perusahaan diberi status tersebut melakukan praktek perataan laba.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah 10 BUSN devisa dengan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aset, profitabilitas perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA) dan *financial leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variable bebas. Sedangkan *income smoothing* yang diukur dengan Index Eckel sebagai variable terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada BUSN devisa. Hasil pengujian data panel dengan uji Housman Test diperoleh *Fixed Effect Model*.

Alat analisis menggunakan regresi berganda, sebelumnya sudah dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Semua uji asumsi klasik tidak ada pelanggaran, sehingga regresi berganda dapat digunakan.

Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan dalam model regresi sebagai berikut :

$$\text{Index Eckel} = a + b_1 \text{Log.TA} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{DER} + e$$

Keterangan:

Index Eckel : Perataan Laba

Log.TA : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

DER : *Financial Leverage*

a : Parameter konstanta

b_1, b_2, b_3 : Parameter penduga

e : Faktor *error/disturbance*

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Sample: 2009 2013
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.035864	1.116931	-3.613352	0.0009
TA	0.868498	0.155221	5.595237	0.0000
ROA	0.130501	0.063654	2.050166	0.0475
DER	-0.250968	0.012056	-20.81644	0.0000

Kita dapat menyusun persamaan regresi linear berganda dengan melihat tabel di atas, sebagai berikut :

$$\text{Index Eckel} = -4.03586 + 0.868498 (\text{Log.TA}) + 0.130501 (\text{ROA}) - 0.250967 (\text{DER})$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -4.03586. Artinya, jika variabel *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh ke tiga variabel bebasnya, maka besarnya rata-rata presentase *income smoothing* akan bernilai -4.03586.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan *income smoothing*. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan *income smoothing*. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.868498 mengandung arti untuk setiap pertambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *income smoothing* sebesar 0.868498.

Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai 0.130501 mengandung arti untuk setiap pertambahan profitabilitas sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *income smoothing* sebesar 0.130501. Sedangkan koefisien regresi variabel *financial leverage* -0.250967 mengandung arti untuk setiap pertambahan *financial leverage* sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan *income smoothing* sebesar 0.250967.

a. Pengujian Secara Simultan (F Hitung)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *income smoothin*. Uji F ini merupakan pengujian yang diperlukan dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji ini pada output *Eviews* dapat dilihat pada tabel ANOVA seperti yang penulis tampilkan pada tabel 2.

Hipotesis yang penulis ajukan untuk penelitian ini adalah :

- (1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*, terhadap *income smoothing*.
- (2) H_a : Terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*, terhadap *income smoothing*.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.982611	Mean dependent var	1.020952
Adjusted R-squared	0.976972	S.D. dependent var	1.798046
S.E. of regression	0.187690	Sum squared resid	1.303422
F-statistic	174.2335	Durbin-Watson stat	2.282136
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai F hitung adalah sebesar 174,2335 jauh lebih besar dari F tabel yang besarnya 2,807. Nilai signifikansi F hitung diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α yang ditetapkan sebesar 0,05. Dari kedua hal tersebut, maka H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*, terhadap *income smoothing*.

b. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PERATAAN LABA
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 12/17/14 Time: 07:41
Sample: 2009 2013
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.035864	1.116931	-3.613352	0.0009
TA	0.868498	0.155221	5.595237	0.0000
ROA	0.130501	0.063654	2.050166	0.0475
DER	-0.250968	0.012056	-20.81644	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.982611	Mean dependent var	1.020952
Adjusted R-squared	0.976972	S.D. dependent var	1.798046
S.E. of regression	0.187690	Sum squared resid	1.303422
F-statistic	174.2335	Durbin-Watson stat	2.282136
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.959588	Mean dependent var	0.316462
Sum squared resid	1.555126	Durbin-Watson stat	2.434307

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews

Dari tabel tersebut maka kita dapat melihat pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

Hipotesis Pertama

- (1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.
- (2) H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

Dari hasil uji signifikansi pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $5,595237 > t_{tabel} (1,67)$ serta p-value sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_1 diterima, atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.

Hipotesis Kedua

- (1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap *income smoothing*.
- (2) H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap *income smoothing*.

Dari hasil uji signifikansi pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $2,050166 > t_{tabel} (1,67)$ serta nilai P value sebesar $0,0475 < \alpha = 0,05$. dengan demikian H_2 diterima, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.

Hipotesis Ketiga

- (1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *financial leverage* terhadap *income smoothing*.
- (2) H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

Dari hasil uji signifikansi pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $-20,8164420, \geq t_{tabel} (1,67)$ serta nilai Pvalue sebesar $0,000 \leq \alpha = 0,05$. dengan demikian H_3 diterima, atau dapat dikatakan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh secara yang signifikan terhadap *income smoothing*.

2. Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Secara Simultan Terhadap *Income Smoothing*

Hasil pengujian terhadap pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* secara simultan terhadap *income smoothing* pada BUSN devisa tahun 2009–2013 menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* benar-benar dapat mempengaruhi *income smoothing*. Variabel–variabel dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* dapat menjadi perhatian

bagi investor yang akan melakukan investasi terhadap perusahaan untuk mengetahui perusahaan tersebut melakukan tindakan *income smoothing*.

Hasil analisis peneliti secara keseluruhan berhasil membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Hal tersebut menggambarkan jika rata-rata *income smoothing* BUSN devisa ini tidak terjadi fluktuasi yang terlalu besar atau rata-rata nilai laba yang stabil.

Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Perusahaan diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik.

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Salah satu indikator penilaian profitabilitas perusahaan oleh investor yaitu dapat dilihat dari nilai *return on asset* (ROA). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba. Profitabilitas yang rendah dianggap tidak menarik perhatian pihak investor.

Hutang merupakan faktor yang menunjukkan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

b. Pengaruh Ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Penelitian ini menunjukkan semakin kecil ukuran perusahaan maka ada kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Income smoothing* pada dasarnya dianggap sebagai tindakan yang rasional dimana manajer akan bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya. Perusahaan kecil memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *income smoothing* untuk memberikan nilai yang lebih baik lagi bagi perusahaan.

Total asset dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Fahmi (2011:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al. (1994) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan Menurut Masodah (2005) *asset size* perusahaan yang besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga dianggap mempunyai beta yang lebih kecil. Namun pada dasarnya perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil sehingga apabila perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* maka akan memberikan resiko yang cukup besar bagi perusahaan. Kategori perusahaan berukuran besar adalah perusahaan dengan nilai aktiva besar, dimana perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari *income smoothing* untuk menghindari resiko.

Pernyataan tersebut didukung oleh Moses (1987) yang menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih rendah dalam melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan-perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Kecilnya nilai aktiva yang dimiliki perusahaan maka kecenderungan manajer akan melakukan *income smoothing* untuk mendapatkan bonus dari pemilik perusahaan atas citra perusahaan yang menunjukkan keadaan yang stabil. Kesimpulan ini didukung oleh temuan Trueman, et al. (1978) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan penghasilan yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan. Selain itu Semakin besar total *asset* suatu perusahaan, berarti risiko yang akan ditanggung oleh para investor juga semakin kecil. Oleh karena itu diharapkan *asset size* ini mempunyai pengaruh negatif dengan *perceived risk*.

c. Pengaruh Profitabilitas secara Parsial terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran yang penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga digunakan oleh kreditor untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman kepada perusahaan atau tidak.

Hasil pengujian diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dapat dipahami karena profitabilitas secara logis variabel ini terkait langsung dengan *income smoothing*. Semakin konsisten profitabilitas, atau semakin meningkat profitabilitas, maka kepercayaan pasar akan semakin meningkat pula, sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menjaga konsistensi tingkat labanya.

Pada dasarnya profitabilitas dalam hal ini ROA menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Sebenarnya aset perusahaan yang besar dan tersebar dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kondisi ekonomi stabil, tidak ada gejolak dan semua kondisi ideal dengan manajemen yang dapat memanfaatkan asetnya, maka profit dapat meningkat. Namun pada saat krisis, sebagian besar perusahaan yang berukuran besar justru profit mengalami penurunan. Maka perusahaan dengan profitabilitas rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan *income smoothing* agar nilai profitabilitasnya meningkat yang akan mempengaruhi nilai perusahaan ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ashari *et, al* (1994) bahwa *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan publik yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* berkaitan dengan profitabilitas. Praktik *income smoothing* cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan yang berada pada industri yang berisiko.

d. Pengaruh *Financial Leverage* secara parsial terhadap *Income Smoothing*

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*. *Financial leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Hutang yang besar berarti rasio *leverage* yang besar. Hutang yang besar mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi semakin besar *leverage*, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya tindakan *income smoothing*. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

DER mencerminkan besarnya proporsi total utang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi nilai *DER* suatu bank maka semakin besar pula total utang dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Total utang kelompok perbankan dapat berasal dari tabungan nasabah, giro, simpanan berjangka dan lain-lain, sedangkan ekuitasnya dapat berasal dari penjumlahan modal disetor, saldo laba, dan lain-lain. Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini karena biasanya kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil.

Financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung

untuk melakukan praktik *income smoothing*. *DER* merupakan salah satu rasio *leverage* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total *equity*. *DER* berpengaruh terhadap *income smoothing* karena untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang agar perusahaan tersebut selalu dapat melunasi utangnya.

Hasil penelitian ini sejalan *Bitner dan Dolan (1996)* bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi menyebabkan manajemen cenderung untuk melakukan *income smoothing* karena keadaan tersebut membahayakan perusahaan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

1. Berdasarkan data yang telah diteliti dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *financial leverage* secara simultan mempengaruhi *income smoothing* pada BUSN devisa.
2. Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2005. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Sektor Industri Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No 2 : 123 -144.
- Alwan. 2009. Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–200. *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 3.
- Alwan dan Evelin. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No 2.
- Ashari, N., Koh, H.C., Tan, S.L. dan Wang. W.H. 1994. Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting Business Research*, Vol 24 (96). Hal 291-301
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Belkaoui, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- _____.1984, The Smoothing Of Income Numbers : Some Empirical Evidence of Systematic Differences between Core and Periphery Industrial Sector, *Journal of Business Finance and Accounting*, Winter.
- Budiasih, Igan, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1: 1 – 14.

- Carlson, Steven J., dan Chenchuramaiah T. Bathala. 1997. Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behavior. *Journal of Business and Accounting* 24 (2).
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Eckel, N. 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, Juni: 28-40.
- Jensen dan Meckling, 1976, Theory of the Firm Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, Hal 305-360.
- Juniarti, Corolina, 2005. Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2: 148 – 162.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. Faktor – faktor yang Mempengaruhi perataan Laba pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 No. 2, hal. 174 – 191.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Koch S. Cruce. 1981. Income Smoothing: An Experiment. *The Accounting Review*. Vol 56 (3). Hal 574-586.
- Khodabakhshi Parijan., Khadijeh. 2013. Income Smoothing Practices. *Indian Streams Reserch Journal*. Vol. 3 Issues. 5.
- Moses, O.D. 1987. Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes. *The Accounting Review*. Vol 62 (2). Hal 358-377
- Masodah, 2007. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Faktor yang mempengaruhinya. *Proceding PESET*. Vol : 2 ,A16 – A23.
- Mahrani Mahmud, Nurfarizam. 2012. Income Smoothing and Industrial Sector. *Elixir Finance Management*. No. 50, 10248-10252.
- Sulistyanto, Sri.2008. *Manajemen Laba*. Jakarta : PT Grasindo
- Silviana. 2010. Analysis Of Income Smoothing (Income Smoothing): Factors Affecting Income Smoothing In Manufacturing Sector And Manufacture Of Basic Chemicals Listed In Stock Exchange Indonesia (2005- 2009).
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* .Solo.15-16 September.
- Widyaningdyah, Agnes. 2001. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, November, hal: 89-101.